

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musibah tentunya sangat tidak diharapkan oleh setiap manusia, namun musibah itu akan datang kapan dan dimana saja dengan apa yang telah direncanakan dan ditakdirkan oleh Allah SWT. Begitu pula yang dialami oleh para personel TNI pasca kecelakaan kerja dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya terhadap keutuhan bangsa dan negara. Resiko personel TNI dalam mempertahankan kedaulatan negara maka terjadilah musibah atau kecelakaan yang dapat mengakibatkan korban gugur, tewas, sakit, dan bahkan cedera yang kemudian menjadi disabilitas seumur hidup. Ketika mengalami disabilitas karena suatu tugas operasi militer ataupun karena kecelakaan kerja, seperti yang terjadi di Ambon, Aceh, Timor-timor dan lain-lain. Dari kecelakaan tersebut tidak sedikit dari personel TNI yang kehilangan bagian anggota tubuh karena harus diamputasi, dalam keterbatasan ini kegiatan pada umumnya menjadi terhambat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati, (2008). Keterbatasan tersebut menimbulkan pandangan dari masyarakat yang memiliki efek psikologi terhadap keterbatasan mereka. Efek psikologi yang terjadi adalah mereka yang dipandang masyarakat tidak mampu berperan penuh dalam masyarakat. Jika efek psikologi personel TNI dihadapkan pada kondisi dimana harus kehilangan bagian anggota tubuh dalam hidupnya, maka akan berdampak pada keseimbangan aspek psikososial akibat tekanan yang diterima, sehingga akan membuat personel TNI berperilaku secara sosial pasif, yaitu menarik diri dari lingkungan sosial. Dan tidak dapat dihindari adanya rasa tertekan yang mendalam, hingga berpotensi adanya perasaan trauma terhadap diri sendiri atas kejadian yang dialami oleh personel anggota TNI saat menjalankan tugas negara.

Terlebih penerimaan diri dalam kondisi seperti itu, personel TNI menjadi orang yang terkucilkan, atau bahkan mereka menjadi orang yang sangat disayangi dengan cara yang salah. Dengan alasan terlalu sayang, atasan di kesatuannya menganjurkan untuk tidak mengikuti apel, mereka dibataskan dari segala kegiatan. Menanggapi fenomena isu tersebut menurut Kolonel Laut (K) Sugiarto Wibowo dalam buku Kennedy (2021), tindakan tersebut adalah rasa sayang yang salah. Dengan menerima perlakuan demikian, psikologi mereka akan semakin terpuruk, bahkan tinggal diam dalam zona nyaman yang membuat mereka tidak bisa berprestasi. Rasa sayang itu baik, tapi harus bersifat mengarahkan, memotivasi, dan membimbing mereka ke arah yang lebih baik lagi.

Permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas personel TNI terhadap pandangan negatif seperti tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan prestasinya. Mengakibatkan mereka kurang mendapat tempat di masyarakat karena dianggap rendah sehingga dikucilkan. Pandangan masyarakat semacam ini dapat berpengaruh pada konsep diri, harga diri, kemauan dan motivasi. Padahal penyandang disabilitas juga bisa mengembangkan prestasi seperti menjadi seorang atlet disabilitas professional, sehingga mampu membuktikan kemampuan, prestasi, dan kepercayaan diri dengan berpartisipasi dalam meningkatkan dan memajukan olahraga.

Menyadari kondisi tekanan tersebut Sudarwati, (Kemhan.go.id, 29/10/2022) beranggapan bahwa sesungguhnya penyandang disabilitas tidak ingin dikasihani, tetapi perlu diberikan kesempatan dan difasilitasi agar kekurangan yang ada masih dapat memberikan kebanggaan bagi keluarga serta dapat disumbangkan untuk membangun nusa dan bangsa. Kesempatan memberikan fasilitas yang merupakan salah satu upaya, yang diselenggarakan secara terarah dan teratur. Begitu juga dengan upaya mengembalikan kemampuan psikis dan sosial penyandang disabilitas.

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas dilaksanakan pada rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau masyarakat. dalam hal ini Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sebagai salah satu instansi yang menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi terpadu bagi penyandang disabilitas personel PNS Kemhan dan TNI. Warta, (2014).

Menurut data yang dihimpun dari *website* resmi Kementerian Pertahanan RI jumlah personel TNI dan PNS Kemhan penyandang disabilitas yang masih aktif menjadi anggota yaitu sebanyak 6409 orang. Berikut peneliti menjabarkan melalui tabel terkait rekapitulasi data penyandang disabilitas di lingkungan Kementrian Pertahanan RI per November 2022:

Tabel.1 Rekapitulasi Data Penyandang Disabilitas Personel Pns Kemhan Dan Tni Per November 2022

GOL CAT	JUMLAH AKTIF: 6409	
	Sudah Rehabilitasi	Belum Rehabilitasi
TK I	1.170	2.350
TK II	798	459
TK III	108	79
Belum Ada	112	1.333
Jumlah	2.188	4.221

Sumber : (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia)

Penggolongan penyandang disabilitas personel TNI berdasarkan penetapan penyandang disabilitas sebagaimana di dalam Menurut Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Status Tingkat dan Golongan Kecacatan Bagi Prajurit Tentara Nasional Indonesia pada Pasal 4 ayat 2, dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan. Berdasarkan rekapitulasi data penyandang disabilitas personel TNI dan PNS Kemhan per November 2022 di Pusrehab Kemhan, jumlah

personel TNI dan PNS Kemhan yang mengalami disabilitas aktif sebanyak 6.409. Tingkat I personel TNI dan PNS Kemhan yang telah menjalani rehabilitasi terdiri dari 1.170, sedangkan yang belum menjalani rehabilitasi terdiri dari 2.350. Personel TNI dan PNS Kemhan dengan klasifikasi golongan cacat tingkat I yakni disabilitas jasmani dan rohani yang tidak mengakibatkan personel terganggu dalam menjalankan tugas di jajaran TNI.

Tingkat II Sebanyak 798 personel TNI dan PNS Kemhan yang telah menjalani rehabilitasi. Sedangkan yang belum menjalani rehabilitasi terdiri dari 459. Personel TNI dan PNS Kemhan dengan klasifikasi golongan cacat tingkat II yakni disabilitas jasmani dan rohani yang mengakibatkan personel tidak mampu lagi melaksanakan tugas keprajuritan dengan baik, namun masih dapat berkarya di luar jajaran TNI. dan tingkat III personel TNI dan PNS Kemhan yang telah menjalani rehabilitasi terdiri dari 108 sedangkan yang belum menjalani rehabilitasi terdiri dari 79.

Personel TNI dan PNS Kemhan dengan klasifikasi golongan cacat tingkat III yakni disabilitas jasmani dan rohani yang mengakibatkan personel tidak mampu sama sekali melaksanakan pekerjaan atau kegiatan apa pun, sehingga menjadi tanggungan orang lain. Sedangkan yang belum ada golongan kecacatan sebanyak 112 personel sudah rehabilitasi dan belum rehabilitasi sebanyak 1.333. Jumlah personel TNI dan PNS Kemhan yang sudah melaksanakan rehabilitasi sebanyak 2188 sedangkan yang belum mendapatkan rehabilitasi sebanyak 4.221 personel. Masih banyaknya peluang penyandang disabilitas personel TNI dan PNS Kemhan untuk bangkit dari keterpurukan dalam motivasi berprestasi di rehabilitasi terpadu melalui vokasional dan cabang olahraga.

Menurut Oktaviasari (2013), menyatakan bahwa memotivasi disabilitas untuk menjadi seorang atlet bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kesabaran, terlebih lagi dalam membina atlet yang disabilitas bukan sejak lahir, melainkan akibat dari kecelakaan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet normal maupun atlet disabilitas dalam usaha untuk meraih prestasi yang maksimal. Diantaranya yaitu, Faktor internal atau faktor dari dalam diri atlet bisa dibagi atas dua bagian yaitu yang pertama fisik, misalnya postur tubuh, kondisi kemampuan dasar fisik (kekuatan, daya tahan, kecepatan dan sebagainya). Yang kedua dari segi psikis, misalnya motivasi, rasa percaya diri, emosi, dan sebagainya. Semua faktor tersebut saling berkaitan erat satu sama lain dan harus mendapatkan perhatian yang sama besarnya dalam satu usaha pembinaan untuk mencapai hasil yang maksimal (Rozi, 2012). Motivasi berprestasi juga berpengaruh terhadap prestasi atlet. Dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan *“standard of excellence”* atau kecenderungan dalam diri atlet untuk berprestasi sebaik mungkin. Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai sifat yang positif terhadap suatu situasi yang mengacu ke arah prestasi (Adisasmito, 2007).

Brigjen TNI dr. Nana Sarnadi, Sp.OG., M.M.R.S. dalam Kennedy, J. D. (2021). Penyandang disabilitas personel TNI mempunyai potensi besar untuk mengukir prestasi gemilang dengan kondisi fisik yang ada melalui berbagai prestasi. Kebangkitan optimis diri dari keterpurukan menuju keberfungsian sosial harus ada di dalam gerakan hati personel TNI dibekali berbagai keterampilan, pengetahuan dan teknologi agar memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing, dan untuk terus menekuni hobi olah raga yang dimiliki, karena peluang mengembangkan prestasi melalui olahraga disabilitas telah terbukti terbuka luas.

Berita ini menjadi angin segar mengingat betapa besarnya resiko menjadi Tentara Nasional Indonesia. Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas di lingkungan Kementerian Pertahanan khususnya pada TNI yang mengalami disabilitas akibat kecelakaan saat bertugas, masih diberikan kesempatan kembali menjadi individu yang memiliki jiwa wirausaha dan seorang atlet profesional.

Rehabilitasi Sosial Pusrehab Kemhan RI, menyatakan, melalui presentase program rehabilitasi sosial dari bimbingan olahraga. Terkait prestasi yang telah diraih mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2021. Mencapai angka 54% dari 100% prestasi cabang olahraga yang telah diraih penyandang disabilitas personel TNI melalui *event* olahraga Olimpiade Paralimpik (*Paralympic Olimpiade*), Asean paragames, asia paragames dan *event* nasional. Ini merupakan salah satu cara untuk mengubah sudut pandang masyarakat mengenai para penyandang disabilitas terutama personel TNI. Berpeluang besar untuk berperan secara optimal dalam segala aspek kehidupannya.

Berdasarkan presentase data diatas, merasa tidak percaya telah melewati peristiwa yang terjadi saat ini, hingga berada pada tahap merasa bangkit dan berprestasi dari segala keterpurukan yang terjadi pasca kecelakaan kerja. Dampak positif dalam peristiwa ini akan berakhir pada keberfungsian sosial dalam memenuhi perannya sebagai personel TNI dalam lingkup keluarga dan lingkungan sekitarnya. Ketika perasaan positif ini timbul, penyandang disabilitas personel TNI dipaksa untuk terus bertahan dengan segala kemampuan yang dimiliki, kemampuan bertahan ini disebut dengan resiliensi.

Desmita, (2011). Mendefinisikan resiliensi merupakan kemampuan insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari

kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal untuk bangkit.

Maka dari itu keberadaan resiliensi harus tertanam prinsip diri personel TNI penyandang disabilitas merubah suatu permasalahan menjadi tantangan, kegagalan menjadi kesuksesan, dan ketidakberdayaan menjadi kekuatan. Sehubungan dengan hal itu, penyandang disabilitas yang memiliki resiliensi setelah mengikuti program rehabilitasi terpadu dapat mengaplikasikan bekal keterampilan yang telah didapat. Melatih diri sendiri untuk merubah *mindset* agar kekurangan yang dialaminya dapat menjadikan kelebihanannya berguna, bermanfaat untuk orang banyak.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran resiliensi dalam motivasi berprestasi penyandang disabilitas personel TNI yang dapat dijadikan teladan atau panutan. Baik dari tindakan maupun cara berpikirnya yang di lakukan dalam mengatasi masalah, yang dapat mengarahkannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, bagaimana melampaui keterbatasan. Betapa pentingnya resiliensi dan motivasi berprestasi pada atlet penyandang disabilitas karena tanpa adanya resiliensi dan motivasi atlet penyandang disabilitas tidak bisa meraih prestasi. Dan dengan diadakannya *event* cabang olahraga nasional dan internasional bagi penyandang disabilitas. Membuat mereka lebih semangat untuk berprestasi dan membuktikan kepada masyarakat bahwa kemampuan yang dimilikinya diatas rata-rata seperti orang normal pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Resiliensi Penyandang Disabilitas Personel TNI Dalam Motivasi Berprestasi Di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1.2.1 Kehilangan anggota tubuh merubah *image* penyandang disabilitas personel TNI, Dalam melakukan fungsi sosial di lingkungan masyarakat.
- 1.2.2 Program pusrehab berpeluang besar untuk berperan secara optimal dalam motivasi berprestasi.
- 1.2.3 Resiliensi dibangun penyandang disabilitas personel TNI untuk bangkit bertahan dan berprestasi dalam rehabilitasi terpadu.
- 1.2.4 54% dari 100% siswa penyandang disabilitas personel TNI rehabilitasi yang berhasil memiliki motivasi berprestasi.
- 1.2.5 Resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah faktor-faktor resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia?”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang akan dicapai seorang peneliti melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan faktor-faktor resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian sejenis yang dilakukan pada masa yang akan datang.
- b. Dapat memperkaya kepustakaan pada bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya mengenai resiliensi penyandang personel TNI dalam motivasi berprestasi di Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi para rehabilitator di lembaga Pusat Rehabilitasi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur yang dapat digunakan terkait untuk mendampingi personel penyandang disabilitas TNI dalam meningkatkan motivasi berprestasi.
- b. Bagi penyandang disabilitas personel TNI, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi berprestasi penyemangat bangkit dari keterpurukan pasca kecelakaan kerja.
- c. Bagi penelitian lain, penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dengan topik resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi secara lebih mendalam.